

PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENCEGAH CYBERBULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Riski Maina^{*}, I Wayan Dharmayana², Arsyadani Mishbahuddin³

¹²³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

^{*}Korespondensi E-mail: riskimaina33@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *one group pre-test-post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu yang berjumlah sepuluh kelas. Sampel penelitian ini kelas VIII.4 yang berjumlah 33 siswa diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket *cyberbullying* dengan model skala *likert*. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji-t (*paired sample test*). Hasil *pre-test* dan *post-test* mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 92,48 menjadi 79,15 ini berarti terdapat perbedaan tingkat *cyberbullying* sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji $t = 8,951$ dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal sangat efektif untuk mencegah *cyberbullying* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Penelitian ini menyarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* siswa.

Kata Kunci: *bimbingan klasikal, cyberbullying, siswa*

THE EFFECT OF CLASSICAL GUIDANCE SERVICES FOR PREVENT CYBERBULLYING IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of classical guidance to prevent cyberbullying in class VIII students of SMP Negeri 04 Bengkulu City. This research method used experimental method with one group pre-test-post-test design. The population in this study was all VIII grade of SMP Negeri 04 Bengkulu City which amounted to ten classes. The sample of this study was class VIII.4 which amounted to 33 students taken by simple random sampling technique. The data collection technique used was a cyberbullying questionnaire with a Likert scale model. The research data analysis technique used t-test (paired sample test). The results of the pre-test and post-test decreased with an average value of 92.48 to 79.15, this means that there is a difference in the level of cyberbullying before and after being given classical guidance services. This can be seen from the results of hypothesis testing with t test results = 8.951 and a significant value of 0.000 ($p < 0.05$). This means that there is an effect of classical guidance services is very effective to prevent cyberbullying students of class VIII.4 SMP Negeri 04 Bengkulu City. This research suggests to guidance and counseling teachers to use classical guidance services to prevent student cyberbullying.

Keywords: *classical guidance, cyberbullying, students*

PENDAHULUAN

Media sosial, atau yang sering disingkat sebagai medsos merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Adawiyah & Siti (2019) perkembangan media sosial yang semakin pesat di kalangan usia tua, remaja, dan anak-anak sebagai alat komunikasi yang mudah diakses dan digunakan. Melalui media sosial manusia terlibat dalam berdialog, serta mengasah ketajaman nalar dan kepekaan psikologisnya melalui interaksi dengan konten yang disajikan di layar (Risqi & Suwarti 2019).

Manfaat media sosial dalam aktivitas manusia pada dasarnya terkait dengan interaksi dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu. Menurut Hafidz & Jawade (2021) ada beberapa hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang harus dihormati dan dihargai. Sehingga dalam menggunakan media sosial harus memperhatikan batasan yang tidak boleh dilanggar. Media sosial sangat mempermudah antar individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Alat berkomunikasi yang digunakan seperti aplikasi *meta (facebook)*, *twitter*, *whatsapp*, *telegram*, *kakao talk*, *line*, *Instagram* (Hafidz & Jawade 2021).

Tingginya penggunaan media sosial, menciptakan situasi beresiko dimana remaja dapat mengalami kekerasan dalam bentuk *cyberbullying* (Triyono & Rimadani 2019). *Cyberbullying* adalah bentuk intimidasi di mana pelaku menggunakan perangkat teknologi, seperti media sosial, dengan tujuan untuk melecehkan atau mempermalukan korban (Jalal et al. 2021).

Menurut Priyatna (dalam Triyono & Rimadani 2019) remaja yang menjadi korban *cyberbullying* seringkali mengalami perasaan marah, kesakitan, malu, atau ketakutan. Emosi ini dapat mendorong korban untuk mempertimbangkan balas dendam terhadap pelaku, menarik diri dari interaksi sosial, dan mengubah kebiasaan serta aktivitas yang biasanya dilakukan, termasuk mungkin mengikuti perilaku *cyberbullying* sebagai bentuk pembalasan.

Cyberbullying yang terjadi pada remaja melalui media sosial memiliki dampak terhadap kesehatan psikologis, di mana korban mungkin mengalami stres, kecemasan, atau depresi sebagai akibat dari *cyberbullying*, tidak hanya itu *cyberbullying* berpengaruh kesehatan fisik mereka, seperti terganggunya pola tidur atau gangguan makan (Sukmawati et al. 2020). Secara sosial, korban *cyberbullying* mungkin mengalami isolasi atau kesulitan dalam membangun hubungan dengan orang lain karena mereka merasa terancam atau malu akibat pengalaman yang mereka alami secara daring.

Hasil observasi dari peneliti pada siswa-siswi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa masih banyak dari mereka yang menyalahgunakan media sosial dengan melakukan kejahatan seperti *cyberbullying*. Contoh perilaku tersebut meliputi penggunaan media sosial sebagai tempat untuk mengejek, membuat stiker gambar wajah yang

merendahkan, menulis komentar negatif, serta menyebarkan informasi yang tidak akurat.

Layanan bimbingan klasikal adalah bentuk layanan dasar dalam bidang bimbingan yang mengharuskan konselor untuk berinteraksi langsung dengan para siswa secara terjadwal di dalam kelas. Kegiatan bimbingan klasikal mencakup diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta demonstrasi langsung yang dilakukan oleh konselor (Karyanti & M. Andi 2019: 29). Tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal adalah untuk mengembangkan potensi dan kelebihan siswa secara optimal, membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya, dan membantu siswa memecahkan masalah belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, mendukung siswa, merencanakan kegiatan kelulusan, dan mendampingi dalam pengembangan karir di kehidupan masa depan (Dinanasari, 2021).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest- posttest design*. Penelitian ini dilakukan dalam fungsi pencegahan terhadap *cyberbullying* siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Pengukuran dilakukan untuk menilai hasil *cyberbullying* sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Tujuan penelitian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari perlakuan tersebut terhadap pencegahan *cyberbullying* siswa pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sebanyak 33 siswa yang diambil dengan teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini berupa angket/kuesioner *cyberbullying* dengan model skala likert. Menurut Sugiyono (2013:142) angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Angket divalidasi terlebih dulu untuk melihat butir-butir item mana saja yang relevan dan baik untuk digunakan pada *instrument* sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberi perlakuan. Angket penelitian ini sebelum divalidasi berjumlah 45 butir item, kemudian setelah divalidasi menggunakan spss item berkurang menjadi 34 butir item valid. Validasi item valid dengan indikator R tabel 0,344, jika nilai R hitung dibawah 0,344 maka data dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.919 yang berarti memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 yaitu 0.919 yang berarti data kuesioner *cyberbullying* yang digunakan memiliki reliabilitas yang

baik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku *cyberbullying* sebelum dan sesudah pemberian perlakuan layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* siswa. Sebelum diberikan perlakuan, *cyberbullying* siswa berada pada katagori sedang, sedangkan setelah diberikan perlakuan, *cyberbullying* siswa berada pada katagori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Perilaku *Cyberbullying* sebelum dan setelah layanan bimbingan klasikal

	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
MIN	79		67	
MAX	111	Sedang	99	Rendah
MEAN	92,48		79,15	
SD	6.185		7.080	

Tabel 1 menunjukkan *cyberbullying* siswa sebelum diberikan layanan sesuai dengan tabel diatas, diperoleh skor nilai terendah = 79 tertinggi = 111, dengan rata-rata = 92,48 dan standar deviasi = 6.185, ini termasuk katagori sedang, artinya pencegahan perilaku *cyberbullying* siswa masih kurang terlihat. Sedangkan setelah diberikan layanan, diperoleh skor nilai terendah = 67 tertinggi = 99, dengan rata-rata = 79,15 dan standar deviasi = 7.080, berada pada katagori rendah. Maka penurunan dalam perilaku *cyberbullying* siswa, dari katagori sedang ke katagori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal terjadi penurunan signifikan dalam perilaku *cyberbullying* siswa.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 26.0 *for windows* dapat dihitung pada Tabel 2:

Tabel. 2

Hasil Uji *t-test*

	t	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test -Post-Test</i>	8.951	0,000

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *t-test* = 8,951, artinya terdapat penurunan

cyberbullying siswa melalui layanan bimbingan klasikal, dengan nilai sig.(2-tailed) adalah 0,000/ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* siswa. Sebelum diberikan perlakuan, *cyberbullying* siswa berada pada katagori sedang, sedangkan setelah diberikan perlakuan, *cyberbullying* siswa berada pada katagori rendah. Termasuk sejalan dengan penelitian Soleman (2021) mengemukakan layanan bimbingan klasikal dapat meminimalisir bahaya *bullying*.

Salah satu upaya yang efektif dapat dilakukan untuk mencegah *cyberbullying* siswa dengan memberikan bantuan berupa layanan bimbingan klasikal. Didukung dengan penelitian Nadiah *et al* (2023) yang menyatakan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal memberikan dampak positif untuk mencegah *cyberbullying*. Bimbingan klasikal memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Tujuan bimbingan klasikal membantu memecahkan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal (Dinanasari, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan. Pertama, tingkat *cyberbullying* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu sebelum diberikan bimbingan klasikal rata-rata skor yang diperoleh ialah = 92,48 yang berada pada kategori sedang. Kedua, tingkat *cyberbullying* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu setelah diberikan bimbingan klasikal rata-rata skor yang diperoleh ialah = 79,15 berada pada kategori rendah. Ketiga, dapat terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan hasil uji $t = 8,951$ dan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemberian layanan bimbingan klasikal untuk mencegah *cyberbullying* siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 04 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaido, G.M. (2020) 'Cyberbullying On Social Media Platforms Among University Students In The United Arab Emirates', *International Journal Of Adolescence And Youth*, 25(1), Pp. 407–420.
- Adawiyah, S.R. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cyberbullying* Pada Remaja', *Prosiding Seminar Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. ISSN: 2715-7121
- Dinanasari, A. , Sitompul N. C. , & Sugito, Nf. (2021) 'Pengembangan Materi Layanan Klasikal Dalam Belajar Pasa Abad 21',
- Hafidz, and Jawade. (2021) '*Cyberbullying*, Etika Bermedia Sosial, Dan Pengaturan

- Hukumnya', *Jurnal Cakrawala Informasi*, 1(2), Pp. 15–32.
- Jalal Novita Maulidya, Idris Miftah And Muliana (2021) Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 5 (2), 1-9, 2021.
- Karyanti And Aminudin (2019) *Cyberbullying Body Shaming, 2019*. Edited By M.Pd. Ngalimun. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.: Penerbit K-Media All Rights Reserved.
- Karyanti And M. Andi Setiawan (2019) *Bimbingan Klasikal*. Edited By M.Pd., M.Psi. Dr. M. Fatchurahman And M.Pd. Dr. Diplan. 2019: Penerbit K-Media.
- Nadiyah Ahrajanur, Abdullah Sinring And Dian Meutiah (2023) Upayah Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* Pada Peserta Didik Di SMK Negeri Labuang Melalui Bimbingan Klasikal, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* , 5 (3), 246-252.
- Soleman, F. (2021). Meminimalisir Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1407-1416.
- Sugiyono (2013) *'Metode Penelitian Kuantitatif'*, In. Bandung : Alfabeta .
- Sukmawati, A., Puput, A. And Kumala, B. (2020) Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja Dimedia Sosial, *Alauddin Scientific Journal Of Nursing*.
- Triyono, T. And Rimadani, R. (2019) 'Dampak *Cyberbullying* Di Media Sosial Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling', *Jurnal Neo Konseling*.